

**KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA (Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid
Syuhada Yogyakarta)**



Oleh :

**Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I
NIM: 1320411186**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.

NIM : 1320411186

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Saya yang menandatangani




Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.

NIM: 1320411186

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.

NIM : 1320411186

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Saya:

Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.

NIM: 1320411186



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA (Studi
Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta)


Nama : Yusuf Hasan Baharudin, S,Pd.I
NIM : 1320411186
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 16 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Yogyakarta, 29 Juni 2015





Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA (*Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta*)
Nama : Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.
NIM : 1320411186
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. ()
Pembimbing/penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. ()
Penguji : Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa, 16 Juni 2015

Pukul : 13.00 – 14.00
Hasil/ Nilai : 88,5 (A-)
IPK : 3,51
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA

(Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

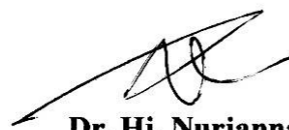
Nama : **Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I.**
NIM : 1320411186
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Pembimbing,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²

Yakin, Usaha, Sampai³

¹ QS. Al Insyirah (94) : 5-6

² QS. Ar Ra'du (13) : 11

³ Himpunan Mahasiswa Islam

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Pasca Sarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

&

SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta

ABSTRAK

Yusuf Hasan Baharudin: *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa (Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peluang mengenai penggunaan nilai-nilai keislaman yang dijadikan sebagai materi dalam layanan konseling kelompok di sekolah yang bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yang bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa. Eksperimen ini menggunakan *one group pre and posttest design*, melibatkan 8 siswa SMP-IT Masjid Syuhada. Penentuan subjek dipilih dari skala kejujuran terendah dan berdasarkan diskusi peneliti dengan guru BK dan wali kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kejujuran siswa ($r_i = 0,367 - 0,729 = 0,810$), angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *uji wilcoxon signed ranks test*.

Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor tingkat kejujuran subjek penelitian atau siswa antara sebelum dengan sesudah pemberian layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam (manipulasi), dengan $Z = -2,232$ dan $p\text{-value} = 0,026$ ($p\text{-values} < 0,050$). Nuansa praktis nilai-nilai Islam tersebut memudahkan subjek penelitian dalam memahami dan mempraktekkan ajaran tersebut dalam kehidupan belajar, pergaulan, hubungan dengan orang tua dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kejujuran siswa. Oleh karena itu, temuan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan layanan konseling di sekolah terhadap siswa yang mengalami tingkat kejujuran rendah.

Kata kunci: konseling kelompok, nilai-nilai Islam, kejujuran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'		ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik di bawah)
ض	a		De (dengan titik di bawah)
ط	ta'		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a'		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
	fa'	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
	Nun	N	En

	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Kar mah al-auliya '
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zak tul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	fathah	Ditulis	a
	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fat ah + alif جاهلية	Ditulis	j hiliyah
fat ah + ya' mati يسعى	Ditulis	
kasrah + ya' mati يمكر	Ditulis	yas'
ammah + wawu mati فروض	Ditulis	ĩ
	Ditulis	karĩm
	Ditulis	fur d

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الْتَمُّ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن الْقِيَّاس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ân Al-Qiyâs
-------------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huru Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
-------------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرُوضِ أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis Ditulis	awî al-furûd ahl as-sunnah
------------------------------------	--------------------	-------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ نَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْأَلُكَ
شَرُّورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan mengucap *Alhamdulillah*, Tuhan yang merupakan pemberi taufik, hidayah dan maunahNya. Dengan akal yang diberikan untuk berfikir, lisan untuk berargumen dan hati untuk mempertimbangkan baik buruknya dalam melakukan perbuatan manusia, sehingga penulis bisa selalu terinspirasi dalam menulis tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku *khotamul anbiya* yang menjadi tauladan umat beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat limpahan rahmat dan karuniaNya, serta di tengah-tengah rutinitas kerja dan aktifitas lain yang menyita waktu *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tentang konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa studi eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih ada banyak kekurangan dalam beberapa hal. Meskipun begitu peneliti menyadari juga bahwa dalam penyusunan

tesis ini tidak akan mungkin selesai dan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak.

Maka dari itulah dengan segenap hati saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah ikut andil menjadi bagian dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih tidak mungkin penulis ucapkan secara keseluruhan akan tetapi saya coba rangkum dalam ucapan terdalam berikut ini:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan sehingga bisa menjadi bekal penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan berbagi ilmu dengan sesama.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus pembimbing tesis yang banyak memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga disela-sela kesibukannya bersedia meluangkan waktunya.

5. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pegawai perpustakaan, pegawai TU khususnya Bapak Rahmanto yang sangat berperan dalam semua kegiatan perkuliahan di program Pendidikan Islam, terima kasih untuk segala bantuan, keramahan dan kesabarannya.
6. Kepala sekolah SMP-IT Masjid Syuhada dan civitas akademika SMP-IT Masjid Syuhada yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan meneliti.
7. Ibu Ade, Ibu Yuli selaku guru BK dan Ibu Karlina selaku wali kelas 8 Putri yang telah memberikan bantuan, informasi dan waktunya dalam memperoleh data.
8. Ibu, nenek dan adik tercinta serta keluarga yang selalu menginspirasi peneliti untuk melanjutkan studi, mendoakan dalam mencari ilmu.
9. Teman-teman BKI Kelas Reguler angkatan 2013 yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga menjadi semangat baru dalam belajar dan mencari ilmu.
10. Adik tercinta Rizki Yuliana Aprianti yang sudah memberikan motivasi dan menemani disaat semangat penulis turun.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, semoga sumbangsih saran dibalas oleh Allah SWT. Amin.

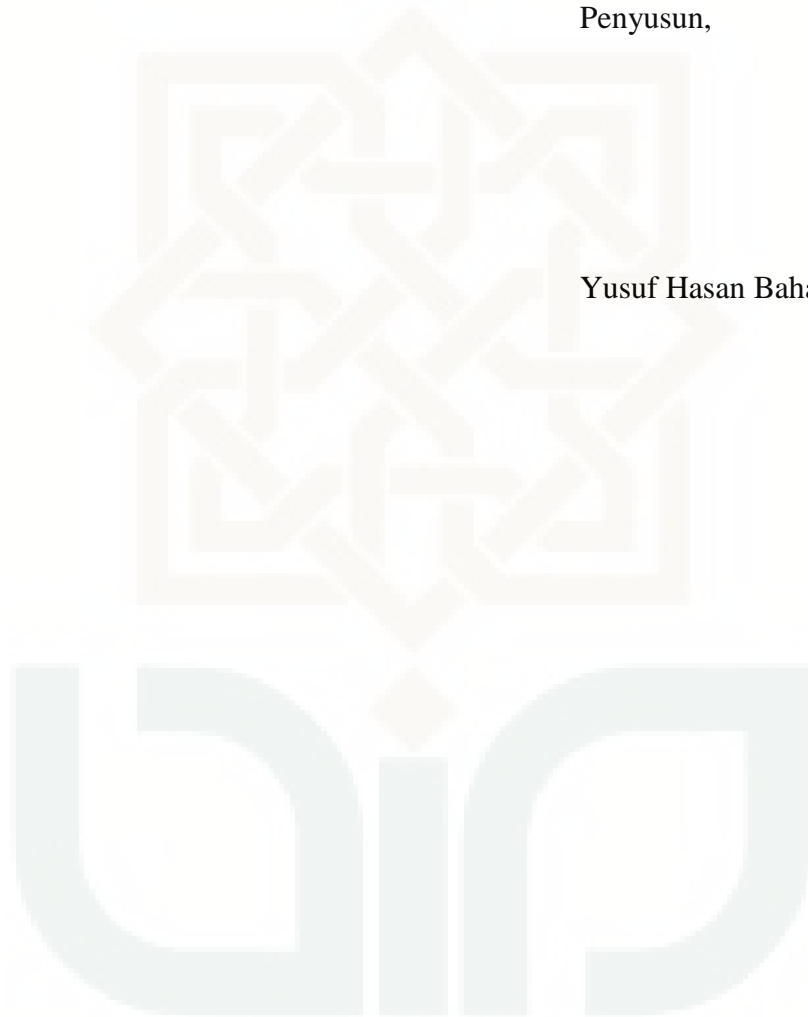
Akhirnya penulis memohon do'a, semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang lebih besar dari apa yang telah diperbuat. Marilah segala

urusan dikembalikan hanya kepada Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang besar dan memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Penyusun,

Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global seperti sekarang ini dimana persaingan dalam segala bidang menjadi pola hidup yang tidak dapat dihindarkan, kejujuran kemudian menjadi barang antik yang sulit didapatkan. setiap hari kita mendengar dan membaca berita tentang penipuan, perampokan, pencurian, penggelapan, pemalsuan, korupsi, manipulasi dan aksi-aksi lain yang bersumber dari tidak adanya kejujuran seseorang terhadap dirinya sendiri. Sebab jika orang mau jujur terhadap diri sendiri, bersedia mendengarkan suara hati nurani, pasti akan mengatakan bahwa semua tindakan diatas bertentangan dengan panggilan hati nurani yang tidak pernah membenarkan aksi-aksi tercela dan terkutuk itu. Karena suara hati nurani adalah hidayah Allah yang dikaruniakan kepada manusia dan menyatu dengannya.

Hilangnya atau tidak adanya kejujuran akan menimbulkan krisis kepercayaan yang pada gilirannya melahirkan krisis multi dimensi, yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan, baik pada tingkat kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun sampai pada tingkat kehidupan berbangsa dan bernegara, jika manusia sudah meninggalkan apa yang disebut dengan "kejujuran".

Salah satu anugerah terbaik yang diberikan Islam kepada umat manusia adalah ajaran-ajaran dan konsep-konsep tentang akhlak mulia dan perilaku yang baik. Islam melalui wahyu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai luhur yang dimiliki manusia sebagai fithrah, agar manusia senantiasa berada dalam kesadaran yang benar. Kesadaran yang benar tersebut akan menimbulkan perilaku yang benar, dan selanjutnya akan membimbing manusia untuk memiliki budaya perilaku (moral atau akhlak) yang benar.

Selain memberikan penguatan terhadap nilai-nilai dan konsep-konsep luhur yang telah dimiliki oleh kesadaran manusia, Islam juga datang untuk mengingatkan manusia yang mungkin karena pengaruh hawa nafsu, lupa dan lalai akan nilai-nilai luhur tersebut. Islam hadir untuk membangkitkan kembali kesadaran luhur yang mungkin telah dilalaikan akibat kemaksiatan yang dilakukan manusia. Islam kembali menginformasikan konsep-konsep luhur tersebut supaya manusia kembali ingat dan kembali mengikuti hati nurani (akal sehat) dalam menempuh kehidupan.

Bagian terdepan dari nilai-nilai dan konsep-konsep luhur yang ditegaskan dan diinformasikan ulang lewat wahyu Islam adalah kejujuran atau kebenaran, karena kejujuran adalah keutamaan yang paling utama dan pangkal segala akhlak dan perilaku yang mulia. Kebesaran dan kedudukan mulia kejujuran ditunjukkan oleh banyaknya ayat dalam Al Qur'an dan hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi. Al Qur'an mensejajarkan antara iman, taqwa, dan kejujuran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Nya: "wahai orang-orang

yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan jadilah kalian termasuk orang-orang yang jujur”

Bahkan Al Qur'an mengisyaratkan bahwa salah satu syarat kenabian adalah adanya sifat jujur dalam pribadinya, seperti dalam ayat-ayat: (1) Q.S Yusuf ayat ke-46: Yusuf wahai orang yang jujur. (2) Q.S. Maryam ayat ke- 41: ingatlah Ibrahim, ia adalah seorang yang jujur dan nabi. (3) Q.S Maryam ayat ke- 54: ingatlah Ismail, ia adalah orang yang benar janjinya, ia adalah seorang nabi dan rasul.

Demikianlah, Yusuf, Ibrahim, Ismail, Muhammad dan nabi-nabi lainnya tentunya, adalah orang-orang yang jujur dan benar, oleh karena itu salah satu sifat wajib nabi adalah "*ash shidq* (kejujuran)". As sunnah sebagaimana Al Qur'an juga banyak membahas dan menjelaskan tentang kejujuran dan kebohongan (sebagai lawan kejujuran).

Dalam praktiknya kondisi generasi saat ini banyak pejabat pemerintah yang terkena kasus korupsi. Oleh karena itu siswa yang dalam hal ini sebagai generasi emas sangat perlu kiranya perlu mendapatkan bimbingan kelompok yang diharapkan bisa meningkatkan kejujuran siswa dalam segala aspek kehidupannya. Peneliti telah berusaha melacak beberapa sekolah menengah pertama yang memiliki basis pendidikan islam terpadu yang *notabene* bisa diharapkan dalam pendidikan atau bimbingan di sekolah bisa menghasilkan siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai Islam. Namun disana dijumpai ada siswa sekaligus bintang model yang sangat pintar dalam

berbohong atau *beralibi* ketika ditanya oleh guru, dan menurut penuturan wali kelas dan guru BK anggapan dari orangtua siswa dan siswa tersebut kerjaan dan uang adalah nomor satu, sedangkan sekolah nomor dua, karena jika punya uang banyak untuk sekolah itu mudah sehingga menjadikan siswa tersebut sering membolos sekolah dan ketika ditanya banyak alasan ini itu.¹ Kejadian tersebut harus disikapi dan dicarikan solusi supaya hal tersebut bisa diatasi dengan baik dan terselesaikan.

Penelitian tersebut sangat penting untuk diteliti di tengah fenomena keberagaman umat Islam dan bangsa Indonesia dewasa ini yang cenderung menyepelkan konsep-konsep akhlak mulia, terlebih lagi konsep kejujuran. Menurut hemat penulis sikap menyepelkan nilai-nilai agama Islam tersebut terjadi karena reduksi terhadap makna nilai-nilai akhlak tersebut. Pereduksian makna tersebut terjadi karena ketidaktahuan atau sikap masa bodoh.

Bertolak dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan atau studi eksperimen efektivitas KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA (Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta).

¹ Hasil observasi dan wawancara di lapangan pada tanggal 29 November 2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Apakah konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa atau tidak?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara empirik adalah untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa.

Secara teoritik kegunaan penelitian adalah untuk memberi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam mengenai keefektifan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa.

Secara praktik kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan bagi para pendidik khususnya guru bimbingan konseling mengenai strategi dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama atau tema-tema yang serumpun dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang akan dilakukan

peneliti terhadap subjek bahasan. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sudah ada dengan karya yang akan dilakukan peneliti dan memberikan kontribusi penelitian terhadap bidang kajian yang sama. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

1. Tesis saudara Raras Sutatminingsih, mahasiswa S2 Program Studi Psikologi UGM, yang berjudul *Pengaruh Terapis secara Kelompok terhadap Peningkatan Konsep Diri pada Penyandang Cacat Fisik Usia Dewasa Awal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapis secara kelompok untuk meningkatkan konsep diri penyandang cacat fisik usia dini awal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon sign rank test dan analisis deskriptif data TSCS dari dua subjek penelitian dari kelompok perlakuan yang memiliki peningkatan konsep diri terendah dan tertinggi.
2. Tesis saudara Failasufah berjudul *“Efektivitas Konseling Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada siswa MAN Yogyakarta III)”*. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney dan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian dalam *Journal of Educational and Instruction Studies in the World*, yang berjudul *“Effectiveness of students’ academic qualification”*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan teori pilihan Glasser bagi guru dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik siswa. Desain penelitian ini adalah *one group pre=post test quasi experimental design*. Analisis data menggunakan ANOVA, dimana hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai siswa. Hasil dari pelatihan teori pilihan Glasser dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualifikasi akademik siswa.

4. Tesis saudara Djoko Suseno, mahasiswa S2 Profesi Psikologi Pendidikan UGM, berjudul "*Peningatan Motivasi Belajar melalui Konseling Kelompok*". Isi penelitian mengungkap pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMP, desain model penelitiannya adalah eksperimen dengan melakukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik analisis data menggunakan uji t gained score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas belum ada penelitian tentang konseling kelompok berbasis nilai-nilai islam untuk meningkatkan kejujuran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan terutama pada siswa SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta dengan memperhatikan beberapa evaluasi dari penelitian tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan rangkuman para ahli tentang variabel-variabel dalam penelitian yang dijadikan penulis sebagai pedoman dalam penulisan.

1. Konseling Kelompok

Ada beberapa pengertian mengenai konseling kelompok, menurut Corey (2006) menjelaskan bahwa seorang ahli dalam konseling kelompok mencoba membantu peserta untuk menyelesaikan kembali permasalahan hidup yang umum dan sulit, seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar atau akademik dan karir. Dalam hal ini konseling kelompok lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian dan treatment gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok memfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan dan perilaku yang disadari. Adapun metode yang digunakan adalah dukungan dan umpan balik interaktif dalam sebuah kerangkaan berfikir *here now and now* (di sini dan saat ini).

Third New World International Dictionary, Webster mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah individu yang terikat bersama oleh komunitas melalui kepentingan, tujuan atau fungsi tertentu. Winkel berpendapat bahwa konseling kelompok (*group counseling*) mengacu pada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok ini

difokuskan untuk membantu konseli mengatasi problem mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian hari ke hari.²

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan terjemahan umum dari istilah bahasa Arab “*ash shidq*”. Agar didapatkan pengertian yang tepat tentang kata *ash shidq*, maka pada bagian ini perlu diuraikan pengertian dan gagasan dasar dari kata *shidq* tersebut, baik secara etimologis ataupun terminologis.

Secara etimologis kata *shidq* adalah bentuk gerund (*mashdar*) dari verba (*fi'il*) – يصدق – yang berarti: lawan dari bohong (), awalnya ia dipergunakan untuk ucapan-ucapan informatif, yaitu kesesuaian antara informasi dengan kenyataan, atau kesesuaian antara pernyataan lisan dengan kenyataan.³ Dalam kamus Arab dwi bahasa (Arab Inggris) didapatkan bahwa *ash shidq* dipadankan dengan kata-kata: *truth* (kebenaran), *trueness* (betul/benar), *truthfulness* (keadaan yang sebenarnya), *sincerrity* (ketulusan, kesungguhan hati), *candor* (keterusterangan), *veracity* (kejujuran, ketelitian), *correctness* (cara yang benar/kebenaran), *truly* (sungguh-sungguh), *realy* (benar-benar, sungguh-sungguh).⁴

² Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, terj. Introduction to Counseling and Guidane*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 275.

³ Al Jurjani, *At Ta'rif*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Araby, 1996), hlm.174.

⁴ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (Beirut: Libraire Du Liban, 1980), hlm. 509.

Secara terminologis didapati bahwa *ash shidq* bermakna : 1) kesesuaian antara yang dipersepsi dengan kenyataan, 2) kesesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kenyataan, 3) kesesuaian antara lisan, pikiran, dan perbuatan.⁵ *As Shidq* juga dimaknai sebagai :1) ketegasan dan kemantapan hati, 2) sesuatu yang baik yang tidak dikotori oleh kebohongan dan pengurangan.⁶

Dalam tasawuf *ash shidq* dimaknai sebagai: 1) kesesuaian antara yang nampak dan tidak nampak, 2) perkataan yang benar dalam situasi yang membahayakan sekalipun, 3) loyalitas kepada Allah melalui amal, 4) tidak adanya kotoran dalam hal (suasana ruhani), 5) tidak adanya keraguan dalam keyakinan dan tidak adanya cacat dalam amalan.⁷ Dalam perspektif tasawuf *ash shidq* meliputi aspek mental (عقلية) dan moral (أخلاقية) , ia merupakan pilar segala kebaikan dan merupakan perkembangan dari “*al ma’rifah* (pencerahan ruhani)”.⁸

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *ash shidq* (kejujuran) adalah sikap mental dan moral (budaya/kebiasaan) yang mengedepankan kebenaran, kesungguhan, keterusterangan, dan ketulusan. Seseorang dikatakan jujur apabila dalam menginformasikan sesuatu atau mengatakan sesuatu, ia senantiasa obyektif dan apa adanya sesuai dengan fakta.

⁵ Qutb Musthafa Sanu, *Mu’jam Mushthalahat Ushul Fiqh*, (Beirut: Dar Al Fikr Al Mu’ashir, 2001), hlm. 256.

⁶ Sa’di Abu Jaib, *Al Qomus Al Fiqhy Lughatan was Thilahan*, (Beirut, Dar Al Fikr, 1996), hlm.209.

⁷ Al Jurjani, *op.cit*, hlm. 151.

⁸ Hasan As Syarqawi, *Mu’jam Afazh As Shufiyah*, (Kairo: Mu’asasah Mukhtar, 1987), hlm. 189.

Seseorang dikatakan jujur dalam berbuat apabila ia melakukan perbuatan tersebut secara sungguh-sungguh dan tulus sesuai dengan kebenaran yang diyakininya. Seseorang dikatakan jujur dalam keyakinan apabila loyalitasnya kepada kebenaran yang diyakininya benar-benar murni, sungguh-sungguh, dan tulus.

Orang yang bersikap *shidq* (jujur) disebut *shadiq* atau *shiddiq*. Ada beberapa pendapat tentang perbedaan antara *shadiq* dan *shiddiq*, *shadiq* adalah orang memiliki sifat (berbuat) jujur atau benar dalam salah satu aspek kejujuran saja (seperti dalam ucapan saja, atau dalam perbuatan saja), sedangkan *shiddiq* apabila orang tersebut jujur dalam seluruh aspek kehidupannya.⁹ Adapula yang berpendapat bahwa *shadiq* apabila sikap jujur tersebut muncul secara temporal dan belum menjadi *habit*, artinya ia seringkali berlaku jujur tetapi pada saat-saat tertentu iapun berlaku tidak jujur, sebaliknya *shiddiq* adalah orang selalu jujur artinya kejujuran tersebut telah menjadi *habitnya*.¹⁰

Adapun pembagian jujur menurut Imam Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Shafwat Abdul Fatah membagi sikap jujur kedalam enam jenis, yaitu :¹¹

1. Jujur dalam lisan, berarti :

- a) memberi informasi yang benar
- b) menepati janji

⁹ Sa'd Riyadh, *Ilm An Nafs Fii al Hadits as Syarif*, (Kairo: Mu'asasah Iqra', 2004), hlm. 82

¹⁰ Sa'd Riyadh, *Ilm An Nafs Fii al hadits as Syarif*, (Kairo: Mu'assasah Iqra', 2004), hlm. 8

¹¹Shafwat Abdul Fatah, *Asshidq wa Atsaruhu fi Hayah al fard wa Al Ummah terj. Mungkinkah Kita Jujur*, (Jakarta: Gema Insani, 204), hlm, 20-26

- c) mendeskripsikan dengan benar dan tepat dan tidak didasari oleh *zhonn*
 - d) meminta atau bertanya sesuatu secara sungguh-sungguh, tidak untuk mempermainkan atau menguji.
2. Jujur dalam berniat dan berkehendak, yaitu apabila niat dan kehendak tersebut dilakukan dengan ikhlas semata-mata untuk mencari ridho Allah.
 3. Jujur dalam berobsesi atau bercita-cita, yaitu tekad yang kuat, sungguh-sungguh, dan tulus untuk melakukan kebaikan, untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya.
 4. Jujur dalam menepati obsesi, apabila berjanji dan berobsesi ia tidak hanya berhenti pada tekad atau angan-angan saja, tetapi ia bersungguh-sungguh pula untuk merealisasikan cita-cita tersebut.
 5. Jujur dalam beramal, yaitu berbuat secara sungguh-sungguh dan tulus sehingga tidak terjadi gap antara teori (isi hati) dan praktek (amaliah sehari-hari)
 6. Jujur dalam stasiun-stasiun ruhani, yaitu kesungguhan dan ketulusan dalam menempuh proses-proses pensucian diri agar dapat mendekati diri pada Tuhan. Kejujuran jenis ini terlihat pada kesungguhan dalam: takut kepada Tuhan, berharap, zuhud dan berserah diri.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah gambaran secara menyeluruh dari sistematika tesis ini. Bab I Pendahuluan, merupakan pintu utama sebelum pembahasan yang mencakup latar belakang yang menguraikan pokok-pokok isi tesis, dilanjutkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada bab II berisi kajian teoritik yang meliputi konsep teoritik tentang kejujuran dan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam.

Bab III metode penelitian, yakni pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menerapkan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa. Bab IV pembahasan, inti sari penelitian berupa hasil temuan dalam penelitian sehingga akan dibahas secara mendalam tentang kejujuran siswa, konseling berbasis nilai-nilai Islam, serta pengaruh konseling berbasis nilai-nilai islam untuk meningkatkan kejujuran siswa. Berbagai temuan ilmiah inilah yang akan menjadi kontribusi ilmiah dari penelitian ini. Bab V penutup, pada bab ini merupakan bagian terakhir dalam tesis ini yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data statistik dengan SPSS 22.0 menyimpulkan bahwa hipotesis diterima. Makdusnya, konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kejujuran. Temuan ini dapat dipahami dari skor uji wilcoxon signed ranks test sebesar -2,232 dengan *p-value* sebesar 0,026 ($<0,05$). Selain itu peningkatan skor kejujuran siswa juga dapat diketahui dari meningkatnya nilai rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* yakni dari 46,86 menjadi 51,29.

Suasana praktis ajaran nilai-nilai Islam tentang kejujuran memudahkan subjek penelitian dalam memahami dan mempraktekkan ajaran nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya sekolah (pelajaran), pergaulan dan keluarga (hubungan dengan orang tua). Diantara ajaran yang dimaksudkan dalam pelaksanaan kejujuran seperti meniru Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya sehingga dijuluki al-amin, menjaga pergaulan dengan senantiasa menepati janji jika perjanjian dengan teman dan bersikap jujur terhadap orangtua dalam hal ibadah, kewajiban untuk sekolah dan lain-lain. Kesemuanya itu mampu meningkatkan kejujuran masing-masing subjek penelitian karena metode untuk meningkatkan

kejujuran adalah *modeling* atau mencontoh, penguatan positif dan desensitisasi sistematis.

B. Saran-saran

Berdasarkan pelaksanaan dan temuan hasil penelitian diatas, diperlukan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak mengenai konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam tentang ajaran kejujuran. Adapun beberapa saran yang sudah disusun berdasarkan temuan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Dalam pengkajian materi konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam tentang kejujuran yang bersumber dari Al Qur'an, Hadis dan karya ilmiah yang berjudul, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs* Terjemahan Maman Abdurrahman Asegaf, *Prophetic Leadership: Membentuk Kepribadian Para Pemimpin Berbasis Spiritualis* karangan Rahmat Ramadhana Al-Banjari, Imam Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Shafwat Abdul Fatah dalam bukunya *Mungkinkah Kita Jujur*, dalam mengkaji sumber tersebut masih terhambat dengan keterbatasan pengetahuan peneliti dalam memahaminya. Oleh karena itu, dalam penelitian berikutnya disarankan perlu ada pengkajian yang lebih mendalam dan meluas mengenai kajian keislaman, sehingga materi-materi yang akan diberikan dalam layanan konseling lebih berkembang, mengena dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

2. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini tidak hanya adanya kelompok control sebagai pembanding dari kelompok eksperimen. Oleh karena itu, peningkatan yang dialami oleh subjek penelitian belum bisa dipastikan karena pengaruh dari manipulasi yang diberikan, sehingga perlu adanya kelompok control untuk menguji efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa pada penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.
3. Subjek penelitian yang diikutsertakan dalam penelitian ini hanya beberapa siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama islam terpadu. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut yang mengikutsertakan subjek penelitian yang lebih luas, seperti siswa dari sekolah umum dan sekolah menengah atas, mahasiswa dan masyarakat umum. Sehingga layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan untuk meningkatkan kejujuran siswa benar-benar teruji efektivitasnya.
4. Hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kejujuran siswa, bisa digunakan sebagai acuan para konselor atau guru BK di sekolah untuk mengembangkan layanan konseling yang lebih bernuansa religi (islami). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam pengembangan program layanan konseling

disesuaikan dengan latar belakang dan keadaan siswa yang akan diberikan layanan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Al Jurjani, *At Ta'rif*, Beirut: Dar Al Kutub Al Araby, 1996.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Terjmh. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003.
- Deni Trisnawan, *Model Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah*, Bandung: UPI, 2013
- Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga, terj. Landung R. Simatupang, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Beirut: Libraire Du Liban, 1980.
- Hasan As Syarqawi, *Mu'jam Afazh As Shufiyah*, Kairo: Mu'asasah Mukhtar, 1987.
- Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Dua*, Jakarta: Tamer, 2013.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ismail Yusanto, *Islam dan Jalan Pemberantasan Korupsi*, <http://www.jurnal-ekonomi.org/2004/05/19>. 8 April 2011.
- Jacob et.al., *Group Counseling Strategies and Skill*, 2012.
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UPT. Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Magnis-Suseno, Frans, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mendikbud, *Buku Panduan Model Pengembangan Diri*, Jakarta: Mendikbud, 2006.

- Mendikbud, *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Mendikbud, 2002.
- Mukaromah Fauziana, *Thesis: Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kab Sragen*, Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga,
- Mungin Edy Wibowo, *Wawasan Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UNES, 2001.
- Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oman Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Bayu Media dan UMM, 2002.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1998.
- Qutb Musthafa Sanu, *Mu'jam Mushthalahat Ushul Fiqh*, Beirut: Dar Al Fikr Al Mu'ashir, 2001.
- Rachels, James, *Filsafat Moral*, terj. A. Sudiarja, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Rahmat Ramadhana Al-Banjari, *Prophetic Leadership: Membentuk Kepribadian Para Pemimpin Berbasis Spiritualis*, Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, terj. Introduction to Counseling and Guidance*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- S. Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sa'd Riyadh, *'Ilm An Nafs Fii al Hadits as Syarif*, Kairo: Mu'asasah Iqra', 2004.
- Sa'di Abu Jaib, *Al Qomus Al Fiqhy Lughatan was Thilahan*, Beirut, Dar Al Fikr, 1996.
- Shafwat Abdul Fatah, *Asshidq wa Atsaruhu fi Hayah al fard wa Al Ummah terj. Mungkinkah Kita Jujur*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT RonekaCipta, 2002.

- Syekh Yahya Ibn Hamzah Al-Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs, Terj. Kitab Tashfiyat Al-Qulub min Daran Al-Awzar wa Al-Dzunub oleh Maman Abdurrahman Asegaf*, Jakarta: Zaman, 2012
- Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Yunuardi Syukur, *Terapi Kejujuran Untuk Semua Orang Pria, Wanita, Dewasa & Anak*, Jakarta: Al-Maghfiroh, t.t.,
- Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, cet. Pertama*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

*Lampiran 1***MODUL****KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA****A. Deskripsi Umum**

Modul ini disusun untuk memberikan gambaran secara detail mengenai apa dan bagaimana efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai islam untuk meningkatkan kejujuran siswa. Sehingga, dalam modul ini dijelaskan tahapan yang dilakukan untuk mengeksperimenkan efektivitas konseling kelompok yang meliputi tahap awal, pelaksanaan dan akhir. Secara keseluruhan modul ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dalam durasi antara 45 sampai 90 menit.

B. Tujuan

Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok ini, yaitu:

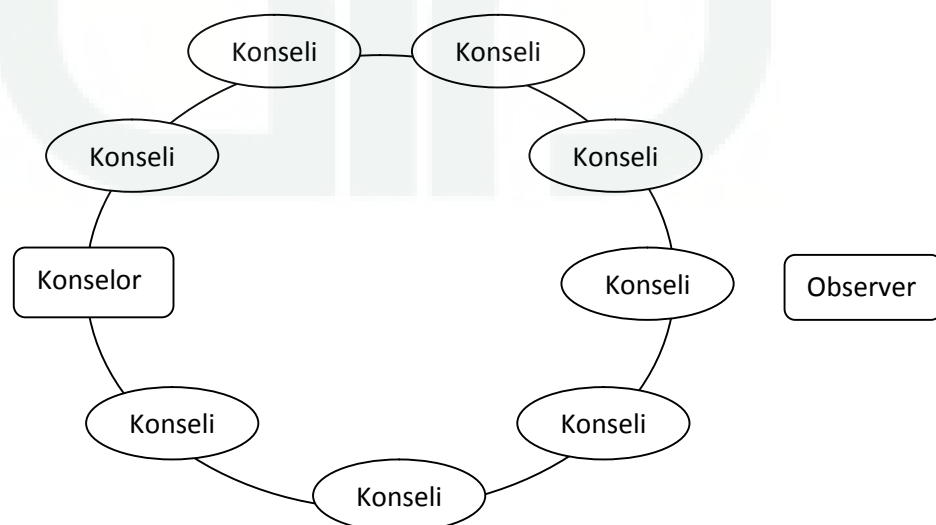
1. Membantu siswa dalam mengembangkan perilaku jujur dalam sekolah atau madrasah
2. Membantu siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap tindakan, pikiran, perasaan dan fisiologi yang sudah dilakukan
3. Membantu konseli untuk mengevaluasi perilaku-perilaku yang kurang sesuai sebelumnya

C. Pelaksana

Pelaksana atau orang yang pertama mengeksperimenkan modul ini adalah peneliti sendiri sebagai konselor yang memimpin konseling dari awal sampai akhir dengan dibantu oleh guru BK atau teman sejawat yang ahli dalam bidang konseling sebagai pendamping sekaligus observer selama pelaksanaan konseling. Adapun pelaksanaan eksperimen modul ini bertempat di sekolah SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

D. Konseling Kelompok

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan modul ini adalah dengan menggunakan konseling kelompok. Jumlah anggota yang diikutkan sebanyak 8 siswa yang diperoleh berdasarkan hasil *pre test* menggunakan *skala kejujuran*. Dalam pelaksanaannya konselor berperan sebagai pimpinan kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mendampingi proses konseling. Begitupula konseli juga dituntut berperan aktif dalam proses konseling sehingga dituntut bertanggung jawab dalam perubahan dalam dirinya sendiri maupun perubahan dalam diri anggota kelompok lain. Agar proses konseling berjalan efektif dan efisien dibuat formasi melingkar dan saling berhadapan.



Gambar: Formasi Konseling Kelompok

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut ini ruang lingkup materi yang diberikan selama proses konseling berlangsung, yang diantaranya adalah materi tentang kejujuran dalam pandangan Islam. Pentingnya kejujuran bagi siswa karena dalam kehidupan sehari-hari banyak perilaku manusia yang penting maupun tidak penting selalu ada unsur kejujuran. Kekurangan aspek kejujuran dalam keseharian siswa akan menyebabkan hal yang tidak baik bagi generasi Indonesia selanjutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kejujuran bertujuan untuk menciptakan atau menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu dilandasi dengan kejujuran sehingga akan mendapatkan kedamaian dan ketenangan dalam hidupnya. Untuk pembahasan konseling kelompok bermaterikan Islam dalam meningkatkan kejujuran siswa terlampir sendiri.

F. Teknik Pelaksanaan Konseling

Secara teknis, pelaksanaan konseling dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam rentang waktu 2 kali selama seminggu. Sebelum pelaksanaan konseling terlebih dahulu dilakukan pembentukan kelompok agar memudahkan peneliti atau konselor dalam memberikan konseling. Pembahasan lebih detailnya mengenai teknis pelaksanaan konseling kelompok berbasis Islam adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok

sebelum pelaksanaan konseling dilaksanakan terlebih dahulu konselor menyaring siswa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian atau anggota konseling kelompok. ada beberapa langkah dari pembentukan kelompok tersebut, diantaranya adalah:

- 1) penyaringan diawali dengan melakukan pretest untuk mengetahui skor kejujuran siswa dengan menggunakan skala kejujuran
- 2) hasil pretest didiskusikan dengan guru BK untuk menentukan delapan siswa yang akan dijadikan sebagai anggota konseling kelompok (subjek penelitian).

2. Teknis Pelaksanaan Konseling

Pertemuan Pertama, “Membangun Hubungan dan Pemahaman Diri” terdiri dari kegiatan:

a. Sesi Pertama

Pembentukan kelompok dengan pengenalan dan pengungkapan tujuan yang merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam suatu kelompok.¹ Pada pertemuan ini, peran konselor sebagai pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan, peran pimpinan kelompok dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana keterbukaan, kebersamaan, dan membangkitkan minatnya akan keikutsertaan dalam konseling kelompok.

- 1) Tujuan membangun hubungan yang akrab antara pemimpin dengan anggota kelompok

¹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm., 132.

- : ceramah dan game
30 menit
 - 2) Metode a) Konselor membuka konseling kelompok yang diawali dengan memperkenalkan diri kepada seluruh anggota kelompok.
 - 3) Alokasi b) : menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya konseling kelompok
 - 4) Prosedur c) Konselor mengajak masing-masing anggota kelompok memperkenalkan dirinya dalam kelompoknya.
- b. Sesi kedua

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.

- 1) Tujuan : mengetahui kesiapan anggota kelompok dan mengkondisikan anggota kelompok dalam mengikuti konseling kelompok sehingga proses konseling berjalan lancar.
- 2) Metode : dialog dengan menanyakan kesiapan dalam konseling.
- 3) Alokasi : 10 menit
- 4) Prosedur : a) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dengan memanggil namanya satu persatu dan menegaskan kesiapannya.
 - b) Pemimpin memotivasi anggota kelompok untuk menerima suasana yang ada secara sadar dan terbuka.
 - c) Pemimpin kelompok mengarahkan anggotanya untuk membahas suasana perasaan, membuka diri dan belajar berempati kepada anggota lain

dengan menanggapi apa yang disampaikan anggota konseling.

c. Sesi ketiga: Penutup untuk Pertemuan Pertama

- 1) Tujuan : menyimpulkan seluruh kegiatan pada pertemuan pertama
- 2) Metode : ceramah
- 3) Alokasi : 10 menit
- 4) Prosedur : a) Konselor menjelaskan maksud dari setiap kegiatan pada pertemuan pertama
b) Konselor menutup pertama, dengan menjelaskan secara singkat apa yang akan dilakukan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua, “Eksplorasi Problem Siswa dan Menemukan Arti Penting Kejujuran melalui Konseling dengan bermaterikan nilai-nilai Islam ”.

a. Sesi pertama

- 1) Kegiatan : Pemahaman tentang arti penting kejujuran
- 2) Tujuan : Menjelaskan tentang arti penting kejujuran
- 3) Metode : ceramah dan game
- 4) Alokasi : 15 menit
- 5) Prosedur : a) Konselor menjelaskan gambaran umum mengenai kejujuran
b) Konselor menjelaskan apa yang akan terjadi jika seseorang jujur dan tidak jujur dalam kehidupannya
c) Konselor memberikan contoh atau gambaran seseorang yang jujur dalam sisi islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan julukan

Al Amin (orang yang dapat dipercaya).

b. Sesi kedua

- 1) Kegiatan : Eksplorasi Problem
- 2) Tujuan : untuk membantu anggota kelompok dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi terkait dengan kejujuran
- 3) Metode : Desensitisasi sistematis
- 4) Alokasi : 25 menit
- 5) Prosedur :
 - a) Seluruh anggota diberikan angket “eksplorasi problem”, dan alat tulis yang telah disediakan
 - b) Masing-masing anggota menulis seluruh problem atau masalah terkait dengan rendahnya kejujuran yang dialami masing-masing anggota kelompok di kertas tersebut.
 - c) Hasil tulisan kemudian dibaca satu persatu sehingga masing-masing anggota tahu kondisi temannya.
 - d) Seluruh anggota dipersilahkan untuk memberikan pandangannya mengenai problem terkait dengan kejujuran
 - e) Setelah itu konselor memberikan relaksasi atas problem yang dihadapi siswa dengan metode desensitisasi sistematis

c. Sesi ketiga

- 1) Kegiatan : pembahasan solusi problem siswa
- 2) Tujuan : menyelesaikan problem-problem siswa
- 3) Metode : ceramah dan sharing
- 4) Alokasi : 15 menit
- 5) Prosedur : a) Konselor mengulang kembali beberapa problem

yang telah disepakati bersama untuk dibahas lebih lanjut

- b) Seluruh anggota dipersilahkan memberikan pandangan atau tanggapannya mengenai problem tersebut
- c) Konselor menyimpulkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh seluruh anggota kelompok
- d) Ice breaking tentang pengambilan keputusan yang divisualisasikan menggunakan slide presentation.

Pertemuan ketiga, “Penentuan Implementasi Kejujuran dalam Aspek Pelajaran, Pergaulan dan Orangtua”

a. Sesi pertama

- 1) Kegiatan : Pembahasan Implementasi Kejujuran dalam aspek pelajaran, pergaulan dan orangtua
- 2) Tujuan : membahas Implementasi Kejujuran di sekolah, keluarga dan Masyarakat yang dianggap penting.
- 3) Metode : Participant positif dan modelling
- 4) Alokasi : 30 menit
- 5) Prosedur : a) Masing-masing anggota menyebutkan kembali arti penting kejujuran dan manfaatnya bagi kehidupan siswa yang telah ditemukan siswa pada pertemuan sebelumnya
- b) Kemudian konselor beremonstrasi dengan dibantu satu anggota kelompok, misalkan anggota yang satu tingkah laku awalnya mengerjakan PR sendiri kemudian mendapatkan pujian dari guru, sehingga berefek

dia akan mengerjakan PR dengan sendiri.

- c) Setelah seluruh anggota tahu tentang hal-hal (sikap dan perilaku) yang diperlukan dalam mengimplementasikan kejujuran dalam kehidupan, kemudian konselor memandunya dalam segala aspek kehidupan siswa baik dalam pelajaran, pergaulan dan hubungannya dengan orang tua.

b. Sesi kedua:

- 1) Kegiatan : evaluasi dan tindak lanjut
- 2) Tujuan : mengungkapkan perasaan dan fikiran anggota kelompok setelah pelaksanaan konseling kelompok, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai, terumuskannya rencana lebih lanjut yang lebih baik dan bertanggung jawab sesuai kemampuannya.
- 3) Metode : tanya jawab dan wawancara
- 4) Alokasi : 30 menit
- 5) Prosedur :
 - a) Kegiatan evaluasi diawali dengan pengisian skala kejujuran siswa sebagai post test
 - b) Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apa saja perubahan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti konseling kelompok
 - c) Konselor mempersilahkan anggota untuk menyampaikan kesan-pesan selama konseling berlangsung
 - d) Konselor merangkum dari pertemuan pertama sampai ketiga dan menyampaikn kelebihan dari forum konseling kelompok kepada anggota

G. PENUTUP

- a. Pelaksanaan konseling kelompok bermaterikan nilai-nilai dikatakan berhasil dapat dilihat dari dua segi. Pertama dilihat dari proses konseling kelompok dan kedua dilihat dari perubahan skor pre-test dan post-test skala kejujuran siswa
- b. Proses konseling secara keseluruhan harus mendukung keberhasilan pencapaian tujuan dari masing-masing pertemuan. Secara umum, suasana selama berlangsungnya konseling kelompok dapat dijadikan indikator keberhasilan proses konseling kelompok sesuai dengan peran dari konseli dan konselor
- c. Perubahan skor tingkat kejujuran siswa dapat diketahui dari hasil analisis statistik.

Lampiran 2

Ruang Lingkup Pembahasan

Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa

Berikut adalah ruang lingkup pembahasan atau materi yang diberikan selama proses konseling berlangsung yaitu materi tentang kejujuran dalam islam untuk meningkatkan kejujuran siswa dalam konseling kelompok.

Kejujuran merupakan pekerti mulia dan kedustaan adalah akhlak tercela, karena kejujuran adalah sumber kebaikan, karena di dalam jiwa orang yang jujur terdapat komponen nilai kebenaran dan sikap moral yang terpuji (morally upright)² seseorang yang kehilangan keberanian untuk bersikap jujur pada hakekatnya adalah orang yang tidak mampu mencintai dirinya sendiri, terlebih orang lain, karena kedustaan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. sementara Islam sebagai agama telah mengajarkan agar manusia bisa mencintai sesamanya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.

Begitu besar peran dan manfaat dari kejujuran dalam kehidupan manusia, maka Allah secara tegas perintahkan kepada hambanya untuk bertakwa dan berkata dengan perkataan yang benar (tidak bohong atau dusta) agar Allah membaikkkan amal mereka dan mengampuni dosa-dosanya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab: 70-71. "Wahai orang-orang yang beriman takutlah kepada Allah dan berkatalah yang benar. Niscaya akan dibaikkkan amal-amalmu dan diampuni dosa-dosamu, dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasulnya, sesungguhnya ia telah memperoleh kemenangan yang besar.

Sudah begitu tegas perintah untuk berkata benar (jujur) yang disampaikan Allah menunjukkan bahwa tidak ada alasan lagi untuk membenarkan dan mentolerir kedustaan atau kebohongan dalam kehidupan. terkecuali secara hukum ada kedustaan yang diperbolehkan dalam keadaan darurat.

Berkaitan dengan perlunya manusia bersikap jujur dalam setiap langkah perkataan dan perbuatannya, Nabi SAW bersabda secara tegas memerintahkan manusia untuk berbuat jujur dan melarang keras berlaku dusta. Bunyi sabdanya sebagai berikut:

Hendaklah kamu sekalian berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu akan mengarahkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengarahkan ke surga, dan selagi seseorang itu jujur dan membiasakan kejujuran maka ia akan tercatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Dan hendaklah kalian menjauhi kedustaan, karena kedustaan itu akan

² Toto Tasmara, *Membudayakan....*hlm. 80.

mengarahkan kepada kejahatan, dan kejahatan itu akan mengarahkan ke neraka, dan selama seseorang itu berdusta dan membiasakan kedustaan maka ia akan tercatat di sisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari Muslim).

Pesan dari Nabi SAW diatas mengisyaratkan bahwa kejujuran dalam segala bentuknya merupakan unsur pokok yang harus dimiliki seseorang, jika dalam hidupnya ingin mendapatkan ketenangan dan ketentraman, karena kejujuran akan membawa kepada ketenangan hidup seseorang dan kedustaan akan mengarahkan kepada tindak kejahatan, dan kejahatan akan membawa pelakunya ke jurang kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat kelak. sementara itu seseorang akan memiliki predikat jujur ataupun pendusta, tergantung kepada bagaimana dia menciptakan kebiasaan-kebiasaan dalam hidupnya, karena di dalam tingkah laku dan perbuatannya itulah terkandung nilai-nilai manusia di sisi Tuhannya.

Dalam berbagai aspek kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari hubungan pertemanan dan persahabatan dalam berbagai hal dari sebagian hidupnya, tentu manusia dituntut untuk satunya hati, kata dan perbuatan. ternyata berangkat dari Al-Qur'an dan hadis Nabi tersebut, sebagai siswa yang muslim dan mukmin harus komit dengan ajaran Islam yaitu dalam hal meningkatkan kepada manusia agar senantiasa jujur dan menjauhi kedustaan dalam pergaulan, pertemanan dan persahabatan.

Kejujuran tidak datang dari luar diri manusia, akan tetapi ia merupakan bisikan kalbu yang secara terus-menerus menyuarakan dan membisikkan nilai moral luhur yang didorong oleh gelora cinta yang meng-Ilahi (transendent). Karena itu kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (*calling from within*), dan pribadi muslim adalah pribadi yang terkena kecanduan (addict) kejujuran, sehingga dalam kondisi apa dan bagaimanapun dia merasa perlu untuk melakukannya, lantaran keyakinannya bahwa kejujuran merupakan bagian integral dan kesalehannya. Seorang muslim yang saleh senantiasa tersugesti untuk melakukan kebajikan, yang sebagiannya melalui sikap jujur. Sekali dia bersikap jujur atau melakukan amal saleh prestatif, dirinya

bagaikan ketagihan untuk mengulangi dan mengulanginya lagi. Dia terpenjara di dalam cinta kepada Allah.³

Al-shidq memiliki banyak makna, tidak bisa dibatasi pada satu esensi, karena pengertiannya berubah-ubah. *Al-shidq* digunakan dalam lima makna: *shidq* dalam ucapan, dalam niat, dalam *'azm*, dalam *al-wafa'* (pemenuhan janji) dan dalam perbuatan.

Keutamaan kejujuran (*al-shidq*)

Ada beberapa keutamaan kenapa Allah memerintahkan setiap individu untuk jujur dalam kehidupannya di dunia, diantaranya:

Allah berfirman: *Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah..* (Al-Ahzab: 23). Allah berfirman: *tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.* (Muhammad:21).

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya *al-shidq* menunjukkan pada kebajikan dan kebajikan menunjukkan ke surga. Seorang lelaki bersikap benar dan jujur hingga dicatat di sisi Allah sebagai *shidq*. Sedangkan kebohongan menunjukkan pada dosa, dan dosa menunjukkan ke neraka. Seorang lelaki berbohong hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai pembohong (*kadzdzab*).

Kata *shiddiq* diambil dari kata *al-shidq*, dan ini cukup untuk menunjukkan keutamaan *shidq*. Karena Allah menyebut para nabi dengan sebutan *shiddiq* sebagai bentuk pujian dan sanjungan. Allah berfirman: Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi (Maryam:41).

Tingkatan *al-shidq*

Ada lima tingkatan *shidq*:

³ *ibid*, hlm. 80-81.

Tingkatan pertama, shidq al-lisan (benar dan jujur dalam ucapan). Ini berhubungan dengan pengabaran, entah kabar tentang masa lalu maupun masa depan termasuk juga pemenuhan janji. Ada dua faedah berkaitan dengan tingkatan ini;

1. Dalam kondisi tertentu ada kewenangan untuk merekayasa ungkapan, yaitu saat rekayasa itu dibutuhkan demi kemaslahatan. Seperti mendidik anak dan istri serta menghindari kezaliman.
2. Menjaga makna jujur dalam kata-kata yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah SWT. Misalnya dalam ungkapan: *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in*. Jika saat mengucapkan kalimat itu engkau tidak terbukti jujur, tidak mengharap kepada Allah, berarti engkau pembohong.

Tingkatan kedua, shidq dalam niat dan kehendak. Ini merujuk pada ikhlas. Yaitu tidak ada dorongan gerak dan diam baginya selain Allah. Jika ada sesuatu dari bagian nafsu yang mencampuri dorongan gerak dan diamnya, maka shidq-nya dalam niat itu batal dan ia layak disebut pembohong.

Tingkatan ketiga, shidq al-'azimah (benar dan jujur dalam keteguhan niat untuk berbuat). Manusia seringkali mendahulukan ketetapan hati untuk berbuat sebelum melakukan perbuatan tersebut. Ia berbicara di dalam diri, misalnya: "Jika Allah memberiku rezeki berupa harta kekayaan, aku akan menyedekahkan sebagiannya. Ketetapan hati tersebut kadang dibarengi keteguhan, kadang juga dibarengi kebimbangan. Dan disini, yang disebut shidq dalam keteguhan niat itu adalah yang purna dan benar-benar kuat.

Tingkatan keempat, pemenuhan ketetapan hati untuk berbuat. Dalam hal ini, nafsu bisa mudah dikalahkan, karena tidak ada kesulitan dalam berjanji dan berketetapan hati untuk berbuat, sebab kendalanya sedikit. Namun saat tiba waktunya untuk berbuat dan semua fasilitasnya tersedia, syahwat bergejolak dan keteguhan hatimu tanggal. Syahwat menjadi dominan dan tidak sepatutnya untuk meneghentikan ketetapan hatinya. Dan ini bertentangan dengan shidq dalam pemenuhan ketetapan hati untuk berbuat. Makna shidq ini terkandung dalam

firman Allah SWT. 23. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.. (Al Ahzab:23).

Tingkatan kelima, shidq didalam amal. Yaitu berusaha maksimal hingga amal-amal lahiriahnya tidak sampai menunjukkan kondisi batinnya. Minimal kondisi batinnya harus sama dengan tampilan lahiriahnya atau lebih baik daripada lahiriahnya. Jangan sampai lahiriahnya yang lebih baik daripada batiniahnya. Ada orang yang berpenampilan tenang sementara batinnya tidak demikian. Ini berarti ia tidak jujur dalam tingkah amalnya.

Lampiran 3

Skala Kejujuran Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas

ANGKET SURVEY: KEJUJURAN

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Alamat Asal :

Petunjuk :

1. Mulailah mengisi angket ini dengan membaca *basmallah*.
2. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan saksama, kemudian berikan jawaban Anda tentang pernyataan tersebut, dengan cara menyilang (X) huruf:

SS : apabila “**Sangat Sesuai**”

S : apabila “**Sesuai**”

TS : apabila “**Tidak Sesuai**”

STS : apabila “**Sangat Tidak Sesuai**”

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS

Jawaban pada contoh diatas, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut “sesuai” dengan keadaan Anda.

Catatan :

- Setiap siswa dapat mempunyai jawaban yang berbeda
- Tidak ada jawaban yang dianggap salah
- Jawaban Anda tidak mempengaruhi penilaian dari guru
- Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak disebarikan kepada pihak lain baik pihak sekolah atau orangtua
- Maka dari itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.

Selamat mengerjakan !

Dimensi Akidah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa takut mencontek ketika ulangan atau ujian nasional karena merasa diawasi oleh Allah	SS	S	TS	STS
2	Saya mengakui terhadap kesalahan dan kekurangan yang dimiliki	SS	S	TS	STS
3	Saya menepati janji ketika janji	SS	S	TS	STS

	dengan teman				
4	Saya bilang kepada orang tua sudah melaksanakan shalat padahal belum	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak pernah menggunakan uang pembayaran SPP yang dikasih orangtua untuk beli jajan	SS	S	TS	STS

Dimensi Akhlak

No	Pernyataan	Jawaban			
6	Saya tidak pernah menyontek dalam mengerjakan ulangan atau ujian	SS	S	TS	STS
7	Saya lebih senang mengerjakan tugas sebisa saya dari pada bagus tapi dikerjakan orang lain	SS	S	TS	STS
8	Saya meminta jawaban kepada teman saat mengalami kesulitan dalam ujian	SS	S	TS	STS
9	Saya menepati janji ketika janji dengan teman, guru dan orang tua	SS	S	TS	STS
10	Saya mengemukakan perasaan terhadap segala sesuatu apa adanya	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak membelanjakan uang buku sekolah untuk jajan	SS	S	TS	STS
12	Saya menyampaikan hasil ulangan kepada orang tua meskipun hasil ulangannya jelek	SS	S	TS	STS

Dimensi Ibadah

No	Pernyataan	Jawaban			
13	Bilang kepada guru sudah mengerjakan tugas sendiri padahal dikerjakan orang lain	SS	S	TS	STS
14	Berpura-pura membaca buku pelajaran ketika guru memerintahkan membaca padahal yang dibaca adalah buku lain.	SS	S	TS	STS
15	Saya membantu teman yang kesulitan dengan memberikan contekan ketika ujian	SS	S	TS	STS
16	Saya secara diam-diam membantu teman dalam hal kecurangan	SS	S	TS	STS
17	Saya melaporkan kepada pihak yang berwajib jika menemukan benda atau barang.	SS	S	TS	STS
18	Saya bilang kepada orangtua puasa	SS	S	TS	STS

	padahal sudah makan secara diam-diam di siang hari				
19	Saya membolos ngaji ketika pamit kepada orang tua berangkat ngaji di masjid.	SS	S	TS	STS

Lampiran 4**Skala Kejujuran Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas****ANGKET SURVEY: KEJUJURAN**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Alamat Asal :

Petunjuk :

- Mulailah mengisi angket ini dengan membaca *basmallah*.
- Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan saksama, kemudian berikan jawaban Anda tentang pernyataan tersebut, dengan cara menyilang (X) huruf:

SS : apabila "**Sangat Sesuai**"

S : apabila "**Sesuai**"

TS : apabila "**Tidak Sesuai**"

STS : apabila "**Sangat Tidak Sesuai**"

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS

Jawaban pada contoh diatas, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut "sesuai" dengan keadaan Anda.

Catatan :

- Setiap siswa dapat mempunyai jawaban yang berbeda
- Tidak ada jawaban yang dianggap salah

- Jawaban Anda tidak mempengaruhi penilaian dari guru
- Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain baik pihak sekolah atau orangtua
- Maka dari itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.

Selamat mengerjakan !

Dimensi Akidah

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya mengakui terhadap kesalahan dan kekurangan yang dimiliki	SS	S	TS	STS
2	Saya bilang kepada orang tua sudah melaksanakan shalat padahal belum	SS	S	TS	STS

Dimensi Akhlak

No	Pernyataan	Jawaban			
3	Saya tidak pernah menyontek dalam mengerjakan ulangan atau ujian	SS	S	TS	STS
4	Saya meminta jawaban kepada teman saat mengalami kesulitan dalam ujian	SS	S	TS	STS
5	Saya mengemukakan perasaan terhadap segala sesuatu apa adanya	SS	S	TS	STS

Dimensi Ibadah

No	Pernyataan	Jawaban			
6	Bilang kepada guru sudah mengerjakan tugas sendiri padahal dikerjakan orang lain	SS	S	TS	STS
7	Berpura-pura membaca buku pelajaran ketika guru memerintahkan membaca padahal yang dibaca adalah buku lain.	SS	S	TS	STS
8	Saya membantu teman yang kesulitan dengan memberikan contekan ketika ujian	SS	S	TS	STS
9	Saya bilang kepada orangtua puasa padahal sudah makan secara diam-diam di siang hari	SS	S	TS	STS
10	Saya membolos ngaji ketika pamit kepada orang tua berangkat ngaji di	SS	S	TS	STS

	masjid.				
--	---------	--	--	--	--

*Teliti Kembali Hasil Jawaban Anda
Pastikan Tidak Ada Pernyataan Yang Terlewatkan
Terima Kasih*



Lampiran 5

ANGKET “EKSPLORASI PROBLEM”

1. Tulislah permasalahan yang Anda alami terkait dengan kejujuran

a. _____

b. _____

c. _____

2. Tulislah penyebab timbulnya masalah tersebut bisa terjadi

a. _____

b. _____

c. _____

d. _____

3. Apa akibat dari permasalahan tersebut

a. _____

b. _____

c. _____

d. _____

Lampiran 6**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara Kepada Wali Kelas
 - a. Bagaimana kondisi subyek (A, B, C, D , E, F) dalam kesehariannya di kelas saat mengikuti pelajaran di kelas?
 - b. Bagaimana dengan kejujuran subyek selama semester 1 sampai semester sekarang ini?
 - c. Bagaimana dengan perilaku dan tindakannya sebelum diberikan konseling kelompok?
 - d. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan terhadap permasalahan subyek?
 - e. Apa hasil dari tindakan tersebut
2. Wawancara Kepada Kesiswaan :
 - a. Bagaimana kondisi subyek (A, B ,C, D, E, F) dalam menaati tata tertib sekolah
 - b. Bagaimana pendapat Anda tentang subyek (A, B ,C, D, E, F) ?

- c. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan terhadap permasalahan subyek?
 - d. Apa hasil dari tindakan tersebut ?
3. Wawancara Kepada Guru BK :
- a. Bagaimana kondisi subyek (A, B ,C, D, E, F) dalam kesehariannya di sekolah ?
 - b. Bagaimana pendapat Anda tentang subyek (A, B ,C, D, E, F) ?
 - c. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan terhadap permasalahan subyek?
 - d. Apa hasil dari tindakan tersebut ?
 - e. Bagaimana laporan dari guru mata pelajaran dengan tindakan subyek tersebut?
 - f. Bagaimana catatan terhadap kasus subyek tersebut di BK?
4. Ketua Kelas:
- a. Bagaimana pendapat anda sebagai ketua kelas tentang kebiasaan subyek (A, B ,C, D, E, F) terkait denga kejujuran pada waktu KBM?
 - b. Bagaimana perkembangan subyek saat mengikuti KBM di kelas pada akhir bulan Mei ini?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Nama :

1. Nada/Volume Suara

a	Rendah		Total
b	Sedang		
c	Tinggi		

2. Kecepatan Bicara

a	Gagap		
b	Pelan tapi lencer		
c	Lancer		
d	Sangat lancar		

3. Penyampaian ketika bicara

a	Sering mengulang kata		
b	Membingungkan		
c	Melebar dari permasalahan		
d	Runtut sesuai pembahasan		

4. Raut wajah

a	Lesu/muram		
b	Bingung		
c	Santai		
d	Ceria		

5. Posisi wajah saat bicara

a	Merunduk		
b	Pandangan tidak menentu		
c	Menatap lawan bicara		

6. Reaksi saat ada yang berbicara

a	Berbicara sendiri		
b	Melamun		
c	Mendengarkan		
d	Memperhatikan dengan baik		

7. Keadaan saat konseling

a	Tegang		
---	--------	--	--

b	Gusar/gelisah		
c	Rileks		

8. Penampilan

a	Acak-acakan		
b	Rapi		
c	Agak rapi		

9. Kecepatan dalam penyelesaian tugas

a	Lambat		
b	Sedang		
c	Cepet		

10. Kualitas penyelesaian tugas

a	Melenceng dari pembahasan		
b	Sesuai dengan pembahasan		
c	Mampu menyelesaikan dengan maksimal		

11. Ekspresi

a	Sedih		
b	Bercanda		
c	Menghindari kontak tubuh dengan lawan bicara		

Cataan perkembangan siswa:

.....

Observer,

(.....)

Lampiran 8

Output of Correlations
Correlations

	item2	item4	item6	item8	item10	item13	item14	item15	item18	item19	jumlah	
item2	Pearson Correlation	1	-.067	.591 [*]	.382 [*]	.660 ^{**}	.363 [*]	.373 [*]	-.039	.332	.430 [*]	.633 ^{**}
	Sig. (2- tailed)		.720	.000	.034	.000	.045	.039	.834	.068	.016	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item4	Pearson Correlation	-.067	1	.061	.400 [*]	.054	.426 [*]	.230	.416 [*]	.257	.038	.367 [*]
	Sig. (2- tailed)	.720		.743	.026	.772	.017	.214	.020	.163	.839	.042
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item6	Pearson Correlation	.591 ^{**}	.061	1	.085	.846 ^{**}	.227	.489 ^{**}	-.133	.368 [*]	.382 [*]	.511 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.000	.743		.650	.000	.219	.005	.474	.041	.034	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item8	Pearson Correlation	.382 [*]	.400 [*]	.085	1	.252	.714 ^{**}	-.056	.398 [*]	.345	.280	.532 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.034	.026	.650		.171	.000	.766	.027	.057	.127	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item10	Pearson Correlation	.660 ^{**}	.054	.846 [*]	.252	1	.101	.222	-.176	.267	.288	.473 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.000	.772	.000	.171		.587	.230	.344	.147	.116	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item13	Pearson Correlation	.363 [*]	.426 [*]	.227	.714 [*]	.101	1	.464 ^{**}	.549 ^{**}	.511 ^{**}	.431 [*]	.729 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.045	.017	.219	.000	.587		.009	.001	.003	.015	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item14	Pearson Correlation	.373 [*]	.230	.489 [*]	-.056	.222	.464 ^{**}	1	.402 [*]	.417 [*]	.412 [*]	.705 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.039	.214	.005	.766	.230	.009		.025	.020	.021	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item15	Pearson Correlation	-.039	.416 [*]	-.133	.398 [*]	-.176	.549 ^{**}	.402 [*]	1	.163	.103	.440 [*]

	Sig. (2-tailed)	.834	.020	.474	.027	.344	.001	.025		.380	.581	.013
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item18	Pearson Correlation	.332	.257	.368*	.345	.267	.511**	.417*	.163	1	.808**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.068	.163	.041	.057	.147	.003	.020	.380		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item19	Pearson Correlation	.430*	.038	.382*	.280	.288	.431*	.412*	.103	.808**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.016	.839	.034	.127	.116	.015	.021	.581	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
jumlah	Pearson Correlation	.633**	.367*	.511**	.532**	.473**	.729**	.705**	.440*	.618**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.003	.002	.007	.000	.000	.013	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 9***Output of Reliability****Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	19.8065	15.095	.497	.793
item4	20.8710	14.583	.336	.818
item6	19.8065	15.428	.482	.795
item8	20.9032	14.424	.505	.791
item10	19.7097	15.746	.398	.802
item13	21.0968	13.490	.730	.765
item14	20.0645	13.929	.515	.791
item15	20.7419	15.398	.349	.808
item18	21.5484	14.189	.629	.778
item19	21.5806	14.585	.551	.787

Lampiran 10**NPar Tests****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	7	46.86	2.268	44	51
Posttest	7	51.29	2.215	48	54

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
Ties	1 ^c		
Total	7		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



YAYASAN MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
SMP ISLAM TERPADU MASJID SYUHADA
(SMP-ITMS)

TERAKREDITASI "A" Nomor. 16.01/BAP-SM/TU/X/2014

Jl. I. Dewa Nyoman Oka No. 28 Komplek Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta 55224, Telp. 0274 563972

Email: smpitmasjidsyuhada@yahoo.co.id Website: www.smpitmasjidsyuhada.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 096/G/SMP-ITMS/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.I
NIM : 1320411186
Fakultas : Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Telah mengadakan penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mulai tanggal 21 Maret sampai dengan 28 Mei 2015, dengan judul: "KONSELING KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA (*Studi Eksperimen di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta*)".

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015



Yusuf Hasan Baharudin, S.Pd.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yusuf Hasan Baharudin
Tempat/tgl. lahir : Kebumen, 29 Januari 1991
Alamat Rumah : Kebulusan Rt: 07, Rw: 02, Pejagoan, Kebumen,
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jln. Gotongroyong, Blunyahrejo, TR II/1107,
Karangwaru, Yogyakarta 55241 Telp.
Agama (0274)511121
E-mail : Islam
No. HP : *yusuf.hasan.b@gmail.com*
Nama Ayah : 087 739 696 096
Nama Ibu : Slamet Arifin (Alm)
: Hj. Siti Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Taman Sari Kebulusan Kebumen, lulus tahun 1997
- b. SD Negeri 1 Kebulusan Kebumen, lulus tahun 2003
- c. SMP Negeri 1 Pejagoan Kebumen, lulus tahun 2006
- d. SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen, lulus tahun 2009
- e. S.1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2003
- f. S.2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. MPQ Al - Hidayah Kebulusan Kebumen

- b. Pasca MPQ Al - Hidayah Keputusan Kebumen
- c. Madrasah Diniyah Al - Barokah Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Tahun 2010 - sekarang sebagai Tentor Les/Privat di Yogyakarta
- b. Tahun 2013 s/d 2014 sebagai Pramuniaga di Suplier Jersey Jogj
- c. Tahun 2013 s/d sekarang sebagai Pengajar di Ponpes Al - Barokah Yogyakarta
- d. Tahun 2014 s/d sekarang sebagai Guru/Ustadz di SD Masjid Syuhada Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

- a. Tahun 2006 s/d 2007 sebagai Sekbid Kejasmanian OSIS SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen
- b. Tahun 2007 s/d 2008 sebagai Sekbid Kerohanian dan Keagamaan OSIS SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen
- c. Tahun 2006 s/d 2007 sebagai Ketua ROHIS SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen
- d. Tahun 2008 s/d 2008 sebagai anggota Forum ROHIS Se-SMA di Kebumen
- e. Tahun 2010 s/d 2011 sebagai Sekbid HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Karya Ilmiah

- a. Buku : Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah
- b. Penelitian: Studi Komparasi Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Yogyakarta 3

Yogyakarta, 5 Juni 2015

(Yusuf Hasan Baharudin)

